

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dari segi keaktifan siswa dengan instrumen keaktifan dengan indikator yang meliputi: memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan guru, berani menjawab pertanyaan guru, memperhatikan pendapat teman ketika presentasi, mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok, membuat rangkuman hasil diskusi, bekerjasama dalam kelompok mengerjakan tugas, memperhatikan ketika teman presentasi, mengajukan pertanyaan saat teman presentasi, siswa berani menjawab pertanyaan teman, siswa percaya diri saat presentasi. Presentase keaktifan belajar sebelum diterapkan model pembelajaran ini yaitu sebesar 32,27%, kemudian presentase tersebut meningkat pada tiap siklus yaitu siklus I pertemuan 1 rata-rata presentase keaktifan belajar siswa sebesar 38,07% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 46,56%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata presentase keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 59,94% dan pada pertemuan 2 meningkat kembali menjadi 72,16%.

2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dengan batas KKM yang sudah ditentukan, yaitu 75. Presentase ketuntasan belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran ini yaitu sebesar 31,25%, kemudian presentase tersebut meningkat pada siklus I menjadi 43,75% dan meningkat lagi di siklus II yakni menjadi 84,375%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal tersebut terbukti dari diperolehnya data yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus, serta terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dengan ketuntasan belajar pada tiap siklus. Oleh karena itu, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* perlu diterapkan sebagai variasi dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami di kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta sehingga untuk

penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran lainnya diperlukan proses adaptasi kembali supaya dapat berjalan optimal.

2. Jumlah siswa yang berjumlah 32 orang membuat observer kesulitan dalam mengamati keaktifan belajar siswa sehingga dalam melakukan pengamatan observer membutuhkan kecermatan yang lebih dalam mengisi lembar observasi keaktifan belajar siswa.

D. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Yogyakarta, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi lain dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan didalamnya agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.
2. Siswa sebaiknya lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, menjawab maupun mengajukan pertanyaan pada teman maupun guru untuk menambah pengetahuan mengenai materi yang masih belum jelas agar pengetahuan yang diperoleh mendapat hasil yang optimal.
3. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi model pembelajaran di dalam kelas.
4. Bagi peneliti lain apabila meneliti tentang keaktifan belajar sebaiknya mengembangkan indikator-indikator keaktifan lainnya.

